

Penerapan Manajemen Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Melalui Inovasi

Elsa Yusminar

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: elsayusminar145@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 22-02-2024

Revised 22-03-2024

Accepted 24-03-2024

Keyword:

Manajemen Pendidikan
inovasi

Education Management,
innovation

ABSTRAK

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, harus ada keberlanjutan kinerja dan peningkatan kualitas. Kemudian tidak hanya bicara kualitas akan tetapi strategi dalam manajemen pendidikan di sekolah sangat penting karena sebuah strategi diperlukan agar tercapainya tujuan yang akan dituju sehingga dapat berjalan dengan semestinya. Selanjutnya penerapan yang melalui inovasi pun tidak kalah pentingnya karena inovasi memiliki sebuah dorongan untuk mencapai tujuan. Manajemen pendidikan sekolah merupakan salah satu bentuk ruang lingkup yang manajemen pendidikan nya yang berhasil, seperti: (1) siswa merasa puas dengan layanan pendidikan; (2) pelanggan pendidikan puas dengan layanan kepada siswanya

ABSTRACT

In improving the quality of education, there must be continuous performance and quality improvement. Then not only talking about quality but strategy in education management in schools is very important because a strategy is needed so that the goals to be achieved are achieved so that they can run properly. Furthermore, the application through innovation is no less important because innovation has a drive to achieve goals. School education management is a form of successful educational management scope, such as: (1) students are satisfied with educational services; (2) education customers are satisfied with services to their students.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan terdapat sistem manajemen yang nantinya akan dipergunakan dalam kegiatan proses di sekolah. Oleh karena itu manajemen akan masuk dalam list-an dalam melakukan kemajuan disekolah. Salah satu nya yaitu menyiapkan strategi untuk penerapan manajemen dalam sekolah menengah atas melalui cara inovasi. Kemudian Optimalisasi sumber daya bertujuan dengan pemberdayaan sekolah merupakan jalan cepat yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Salah satu dalam meninjau penerapan manajemen pendidikan adanya kerja sama dalam ruang masyarakat sekolah yang nantinya bisa menghasilkan hasil yang bagus dan dapat dipergunakan dengan semestinya. Lalu dalam penanaman inovasi dalam strategi manajemen pendidikan yaitu adanya dorongan yang dilakukan pihak lain untuk mencapai tujuan yang sangat efektif kemudian berjalan dengan semestinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian melakukan adanya inovasi dalam manajemen pendidikan yang memiliki hasil landasan yang berkesinambungan dengan hal yang memiliki target untuk melangkah lebih jauh. Dalam hal inovasi yaitu memerlukan pemahaman akan inovasi yang akan dilakukan atau pemahaman melalui secara teknologi yang didalamnya merupakan beberapa aspek yang akan di tuju.

Adapun masalah yang terjadi di dalam manajemen pendidikan yaitu dalam kegiatan manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan yang akan menimbulkan suatu penyelesaian masalah yang harus dipikirkan. Lalu kegiatan yang dapat membantu masalah dalam hal manajemen pendidikan yaitu dengan cara mendorong dan memacu kemandirian serta tumbuhkannya rasa tanggung jawab yang dimana untuk masa depan akan berjalan dengan semestinya. Selanjutnya adapun

penyelesaian dalam manajemen yang akan digunakan harus mempunyai aturan yang didalamnya sangat banyak selanjutnya ditahap dalam penyelesaian terkait manajemen pendidikan tak luput dalam pengamatan dan pencapaian yang akan selalu terdengar, tidak hanya itu pelaksanaan dalam Berpikir sistematis menurut Paul dan Elder adalah sebuah metode dalam memahami sistem dan subsistem yang kompleksitasnya rumit dengan analisa beberapa bagian-bagian sistem tersebut untuk kemudian mengetahui pola hubungan yang terdapat didalam setiap unsur atau elemen penyusun sistem tersebut. Pada prinsipnya berpikir sistemik mengkombinasikan dua kemampuan berpikir, yaitu kemampuan berpikir secara analisis dan berfikir sintesis (Tiruneh et al., 2014).

a. Rancangan Manajemen

Manajemen Pendidikan Sekolah merupakan bagian dari proses manajemen sekolah, karena mengacu pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana serta upaya untuk mencapai tujuan lembaga sekolah secara dinamis. Manajemen pendidikan adalah suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, pendanaan (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, administrasi pendidikan dan lingkungan.

b. Tugas Kepala Sekolah dalam Manajemen

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjadi guru. Seseorang yang diangkat dan dipercaya untuk menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria yang dipersyaratkan untuk jabatan yang bersangkutan. Wahjosumidjo (2011:83) menjelaskan “secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang guru fungsional yang diberi tugas tambahan memimpin suatu lembaga atau sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran”. Sesuai dengan karakteristik sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, maka peran kepala sekolah harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dalam bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, kesiswaan administrasi dan personel staf, hubungan masyarakat, administrasi pabrik sekolah, dan perlengkapan dan organisasi sekolah.

c. Faktor faktor penyebab penghambatan

Saat ini masih banyak faktor yang menghambat suatu lembaga pendidikan untuk maju dan berkembang, baik dari segi fisik seperti sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing lembaga pendidikan, maupun non fisik yang menjadi kendala nyata seperti sumber daya manusia yang dimilikinya.

d. Mutu Pendidikan

Kualitas berkaitan dengan baik buruknya suatu objek, grade atau derajat. Mutu pendidikan yang diinginkan tidak terjadi begitu saja, tetapi mutu perlu direncanakan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu bagian dari upaya peningkatan kualitas. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena diperlukan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan yang berkualitas jika semua komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri

METODE PENELITIAN

Penyusunan artikel ilmiah ini disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sesuai dengan struktur pembuatan artikel ilmiah yang sistematis untuk melakukan penelitian suatu pengaruh manajemen Pendidikan terhadap kinerja manajemen pendidikan sekolah. lalu disekolah terkhusus pada sekolah tingkat menengah. Pada artikel ini peneliti menggunakan metode studi literatur dengan penyusunan menggunakan metode kualitatif dan dituangkan menggunakan system deskriptif. Dengan melalui metode tersebut peneliti mengumpulkan literatur atau bahan-bahan materi atau bahan yang akan dikaji bersumber dari 20 jurnal, web, buku, dan sumber lainnya terkait tentang ruang lingkup kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen Pendidikan.

Artikel ini berisi tugas pokok, konsep, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan suatu kinerja dalam pengembangan tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah disekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan sebagai strategi untuk mencapai tujuan yang dicapai dengan suatu tindakan, program dan kegiatan yang dilakukan. Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang melingkupinya dan mengandung optimisme yang dilandasi keyakinan akan mampu mengatasi berbagai jenis permasalahan.

Kepemimpinan yang efektif untuk perubahan berasal dari orang-orang yang menginginkannya berkembang secara penuh dan fungsional. Peran penting pendidikan bagi perubahan sosial, budaya, ekonomi dan politik harus digarisbawahi. Fungsi utama pendidikan adalah mengubah arah yang diinginkan masyarakat. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi diterapkan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. Untuk saat ini sekolah menengah atas (SMA) strategi penerapan manajemen pendidikan sudah mulai dibenahi dan sudah mengalami perkembangan cukup signifikan karena beberapa sekolah di tuntut memberikan layanan yang terbaik, apabila layanan manajemen pendidikan yang berada di sekolah tidak layak, maka akan menjadi bahan pertimbangan untuk sekolahnya dan menjadikan sekolah tersebut bahan pengecualiaan bagi sekolah sekolah lainnya. Kemudian strategi untuk memiliki manajemen pendidikan yang baik dorongan beberapa orang sangat berpengaruh untuk maju naya manajemen pendidikan dan di barengi oleh fasilitas yang menjadikan suatu inovasi perkembangan mengenai manajemen pendidikannya. Lalu (SMA) adalah salah satu sekolah yang seharusnya bisa mencapai manajemen pendidikan yang memadai sehingga nantinya bisa berpengaruh untuk semua masyarakat di sekolah. Oleh karena itu strategi manajemen pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) , sangatlah dibutuhkan sehingga mampu mencapai tujuan yang di inginkan.

Tanggung jawab manajemen sekolah adalah umpan balik yang bijaksana dalam bentuk tindakan dan perilaku klien dalam hal pengembangan otonomi mengajar di satuan pengajaran, dalam hal ini pengarah dan guru dibantu oleh komite sekolah dalam pengelolaan kegiatan pengembangan pendidikan. sekolah menjadi lembaga otonom yang mengelolanya tetap berada dalam koridor sistem pendidikan ditemukan dalam promosi semangat desentralisasi sampai ke tingkat sekolah, dibedakan dari tradisi sentralisasi. Memahami manajemen pembangunan melalui dua konsentrasi kegiatan, yaitu konsep dan praktik akan berkontribusi perkembangan pedagogis.

Pembinaan guru dalam mengajar suatu bidang studi berhasil bila mampu menuntaskan semua komponen materi yang mendapat tekanan terbesar dalam pengelolaan mutu pendidikan, yaitu proses 'pembelajaran. Komponen tersebut meliputi pengambilan keputusan, pengelolaan, kelembagaan, program, proses pembelajaran, pemantauan dan evaluasi. Semua masukan diolah untuk memberdayakan siswa, tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga menggugah siswa untuk belajar belajar (learning to learn). Sebagai modal dalam peningkatan kualitas proses perlu adanya peningkatan etos kerja, iklim sekolah, budaya sekolah, semangat kerja dan kesadaran personel sekolah yang mendukung peningkatan kualitas Analisis efektivitas pendidikan menggambarkan hubungan antara input dan output, atau antara input dan output. Sistem yang efisien ditunjukkan dengan keluaran yang lebih banyak untuk sumber masukan (input resource). Efisiensi dalam pembangunan pendidikan berarti adanya keterkaitan antara penggunaan sumber daya pendidikan yang terbatas untuk memperoleh optimalisasi pendidikan yang bermutu tinggi.

Efisiensi proses pendidikan akan tercapai jika produk pendidikan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan biaya masuk yang minimal, atau jika produk pendidikan yang diperoleh maksimal diperoleh dengan biaya (masuk) yang telah ditentukan. Tahapan analisis atau pengukuran efektivitas pendidikan terdiri dari: (1) membuat laporan rencana yang dibuat antara masukan perencanaan sekolah dan keluaran perencanaan sekolah; (2) melaporkan capaian program pendidikan yang dicapai antara capaian input dan output capaian program pendidikan; (3) menghitung persentase pencapaian kinerja efisiensi dengan membagi rasio yang direncanakan dengan rasio pencapaian dan dikalikan 100; (4) memberikan makna kualitatif; dan (5) peringkat pendidikan

Untuk menentukan skor efektivitas pedagogik digunakan skala pencapaian kinerja efektivitas pedagogik. Skala disajikan dalam bentuk posisi dan catatan (persentase) dari hasil analisis yang kemudian diberi skor signifikan. Analisis pemetaan pembangunan yang ketiga adalah analisis efektivitas pendidikan. Analisis efektivitas pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Namun, efektivitas tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan tersebut. Berapapun biaya yang dikeluarkan oleh suatu lembaga pendidikan, jika mencapai tujuannya, maka dianggap efisien. Hampir 50% sekolah di semua jenjang tidak memenuhi standar minimal pendidikan. Artinya, masih banyak sekolah yang perlu meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Kalaupun beban ini harus ditambah dengan sekolah yang masih minim, yang tentunya belum optimal untuk kualitas layanan pendidikan. Pengawasan pembangunan terencana dilakukan dengan cara memantau agar proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan supervisi pembelajaran berlangsung benar-benar mengacu dan sesuai dengan kriteria yang tertuang dalam standar pengembangan yang telah disepakati dan pendekatannya sesuai dengan ketentuan yaitu melalui permainan aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kebebasan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan bakat, minat, dan perkembangan ekstrakurikuler yang rutin terjadi di luar lingkungan sekolah. Program pembelajaran yang telah dirancang meliputi beberapa hal. Selanjutnya Manajemen organisasi pada dasarnya dimaksudkan sebagai proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi dasar: merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengendalikan penggunaan sumber daya organisasi. Untuk alasan ini, aplikasi manajemen organisasi pada dasarnya juga amal perbuatan SDM organisasi tersebut. kemampuan, proses atau fungsi digunakan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu secara berurutan mencapai tujuan tertentu. Dari definisi tersebut dapat menyimpulkan bahwa pemimpin bertugas memotivasi, menyemangati dan memberi orang kepercayaan memimpin dalam satu entitas atau kelompok, baik individu sebagai entitas terkecil masyarakat atau sampai dengan skala negara, untuk mencapai tujuan sesuai kapasitas yang dimiliki. Pemimpin juga harus dapat memfasilitasi anggotanya dalam mencapai tujuannya. Kapan pemimpin telah berhasil membawa organisasi mencapai tujuannya, maka waktu itu dapat dianalogikan bahwa dia telah berhasil memindahkan organisasi arah yang sama tanpa paksaan.

Perencanaan akan bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran jika seorang guru menginginkan pelaksanaan pembelajaran berhasil dengan ditandai tercapainya tujuan pembelajaran, maka ia harus benar-benar mempersiapkannya dengan matang. Persiapan ini sering disebut sebagai perencanaan. Rencana tersebut biasanya dirancang secara tertulis dan dituangkan dalam bentuk silabus.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Kepala sekolah mengembangkan sekolah dengan berbagai cara. Dengan pengelolaan yang baik diharapkan sekolah menjadi lembaga pendidikan baik dari segala aspek. Kepala sekolah adalah pemimpin yang berpengaruh tentang pengelolaan pendidikan dasar dan pengembangannya, selain itu kepala sekolah juga memberikan tanggung jawab dalam memberikan nasihat, saran, dan keputusan yang ditaati oleh semua orang di sekolah. Pengelolaan pendidikan dasar dan pengembangannya harus dilaksanakan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diharapkan. Selain peran kepala sekolah juga sangat mempengaruhi perkembangan sekolah menjadi lebih baik kualitas sekolah yang baik dan unggul, serta guru yang konsisten memberikan contoh langsung kepada siswa dimana guru harus bersikap sebaik mungkin di depan siswa dan tidak boleh memberikan tugas yang terlalu berat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mintorogo, A. (1997). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: STIA LAN Press
- Anonim, 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, H. M. dan Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Wahjosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fahrurazi, F., & Rosadi, K. I. (2021). *faktor yang mempengaruhi model sistem pendidikan islam: jenis kesisteman, konstruksi kesisteman, berpikir kesisteman*. *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 18–30.
- Choir, Abu. 2016. “Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1(1).
- Ibrahim, Tatang, and A Rusdiana. 2021. Penerbit Yrama Widya *Manajemen Mutu Terpadu TQM*.
- Khaulani, Fatma, Neviyarni S, and Irdamurni Irdamurni. 2020. “*Phases and Developmental Tasks of Elementary School Children*.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(1): 51.
- Nasution, Asrul, Muhammad Akhir, and Ammar Tarmizi. 2022. “*Manajemen Pendidikan Menengah Dan Pengembangannya Pada SMK Swasta Apipsu Medan*.” 6: 11877–84.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4721/3994/9009>
- Ismail, M. Yusanto. 2003. *Pengantar Manajemen Syariat*, Cetakan II. Jakarta, Khairul Bayan.
- Johnson, R.A. 1973. *The Theory and Management of System*. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha. \
- Kadarman, A.M. et.al. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta, Gramedia.
- Mondy, R.W. and Premeaux, S.H. 1995. *Management: Concepts, Practices and Skills*. New Jersey, Prentice Hall Inc Englewood Cliffs.
- <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/590/580>
- Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutisna, Oteng. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cetakan I. Jakarta: Ciputat Press
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2021. “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 652–63